

# **PENGARUH PERILAKU PIMPINAN TERHADAP AKUNTABILITAS MANAJEMEN PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SE-KOTA METRO LAMPUNG**

**Norma Fitria**

Dosen IAI Agus Salim – Metro Lampung  
norma@gmail.com

**Muhammad Akmansyah**

Dosen UIN Raden Intan Lampung  
akmansyah@radenintan.ac.id

## **Abstract**

Education management in educational institutions is the process of applying management functions in carrying out education and learning tasks to achieve the educational goals. Management theory as something that is relevant to that educational institutions is a consideration. The educational institutions are not managed arbitrarily, which ignores the expectations of the community or stakeholders. University management must be interpreted not only as the distribution of authority and management legality, where every component in the higher education institution must have synergy in science, a balance between teaching, researching and writing scientific papers. The direction and impact of autonomy is highly dependent on the college management and its academics. The purposes of this study are to find out the influence of leadership behavior toward the accountability of the Islamic universities management in Metro City. This research uses a quantitative approach. The data collecting technique used is *the multi stage random sampling* method. Based on the findings, the study concluded that: leadership behavior has a positive influence on the accountability of the Islamic universities management in Metro City. The test results show that the  $t_{count}$  value is 2.002, and this value is greater than  $t_{table}$  at the 5% significance level of 1.67. It means that the higher the leadership behavior will result higher accountability. This happens because when the leader has strong leadership behavior, it will automatically affect the accountability

**Keywords:** *Prilaku Pimpinan, Akuntabilitas, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi merupakan salah satu kunci bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas SDM dan kemajuan bangsa itu sendiri, sejalan dengan tuntutan perubahan tersebut, pendidikan tinggi terus membenahi diri dengan berorientasi pada kualitas untuk memposisikan keberadaannya dalam struktur yang dapat diperhitungkan.

Perguruan tinggi keagamaan Islam dalam mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat dan perguruan tinggi keagamaan Islam dapat memperoleh sumber dana dari masyarakat yang pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.

Kondisi internal dan tata kelola organisasi setiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam menentukan penjaminan mutu dan akuntabilitas publik dan interaksinya dengan masyarakat di luar perguruan tinggi keagamaan Islam. Sebagai lembaga publik, perguruan tinggi keagamaan Islam se-Kota Metro seharusnya bisa transparan dan bebas untuk diakses atau dikontrol. Kontrol yang baik untuk akuntabilitas dan penjaminan mutu perguruan tinggi keagamaan Islam sangat ditentukan oleh sejauh mana kontrol yang diberikan kepada masyarakat dan lembaga penjamin mutu. Ia tidak steril terhadap tuntutan, dinamika dan kontrol masyarakat. Karena itu, akuntabilitas dan penjaminan mutu perguruan tinggi keagamaan Islam turut ditentukan oleh sejauh mana kontrol yang diberikan masyarakat dan lembaga penjamin mutu.

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan pendidikan yang bermutu, maka isu mengenai akuntabilitas institusi pendidikan pun menjadi sangat penting di Indonesia sekarang. Lahirnya UU No. 12 th 2012 tentang perguruan tinggi keagamaan Islam menjadi salah satu bukti keseriusan pemerintah dalam pengelolaan perguruan tinggi keagamaan Islam. Dahulu masyarakat cenderung menerima apa pun yang diberikan oleh pendidikan, tetapi masyarakat sekarang tidak mudah menerima apa yang diberikan oleh pendidikan. Masyarakat yang harus membayar biaya pendidikan merasa berhak untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik bagi dirinya dan anak-anaknya.

Upaya untuk mencapai akuntabilitas institusi bukanlah sesuatu yang mudah, diperlukan, institusi pendidikan tinggi harus mempunyai kurikulum yang relevan yang memperhitungkan kebutuhan masyarakat, komitmen yang kuat untuk mencapai keunggulan, kemampuan manajemen yang tinggi, dan sarana penunjang yang memadai, dan perangkat aturan yang jelas. Masih tidak sedikit institusi pendidikan yang tidak akuntabel.

UU No. 12 tahun 2012 yang dimaksud dengan “prinsip akuntabilitas”

adalah kemampuan dan komitmen untuk mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang dijalankan perguruan tinggi keagamaan Islam kepada semua pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas antara lain dapat diukur dari rasio antara Mahasiswa dan Dosen, kecukupan sarana dan prasarana, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan kompetensi lulusan.

Uraian di atas meniscayakan perguruan tinggi keagamaan Islam dalam penyelenggaraannya memungkinkan perguruan tinggi keagamaan Islam dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing dan dapat memenuhi tuntutan eksternal (*stakeholders*) dan tuntutan internal dari perguruan tinggi keagamaan Islam itu sendiri harus diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dan dinamis.

Kondisi objektif tersebut juga mempunyai arti bahwa manajemen yang selama ini digunakan belum dilaksanakan secara efektif, demikian juga strategi yang digunakan belum mampu menyelesaikan berbagai masalah yang mendesak dengan tingkat kompleksitas. Untuk memperoleh informasi sekilas tentang kondisi objektif pelaksanaan manajemen pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam tersebut dilakukan penelitian pendahuluan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, peneliti pada hari Rabu tanggal 2 November 2016 dijelaskan oleh salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam se-kota metro bahwa rendahnya akuntabilitas perguruan tinggi keagamaan Islam diduga dimungkinkan dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen perguruan tinggi keagamaan Islam belum berjalan secara efektif yang dilihat dari perilaku kepemimpinan.<sup>1</sup> Dilihat dari jumlah perguruan tinggi keagamaan Islam yang ada di Metro selayaknya keseluruhan perguruan tinggi keagamaan Islam yang ada memiliki akuntabilitas manajemen yang baik dengan didukung visi Kota Metro yaitu Kota pendidikan, di bawah ini nama jumlah perguruan tinggi keagamaan Islam yang ada se-Kota Metro.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Salah Satu Pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Se-Kota Metro, Rabu 02 November 2017, Pukul 09.00

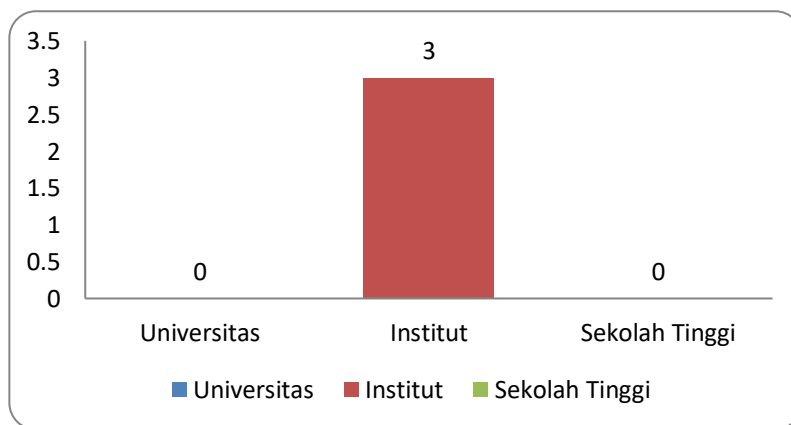
Tabel 1  
 Nama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam  
 se-Kota Metro Lampung

NO	NAMA PTKI KOTA METRO
1	IAIN Metro
2	IAI Ma'arif Kota Metro.
3	IAI Agus Salim Kota Metro.

Sumber Data : Diolah dari hasil survey tanggal 2 November 2017

Ditinjau dari jenis perguruan tinggi keagamaan Islam, kota metro memiliki 3 jenis perguruan tinggi keagamaan Islam se-Kota Metro, jika digambarkan oleh grafik nampak seperti gambar di bawah ini :

Grafik 1.1  
 Jumlah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam  
 se-Kota Metro Lampung



Sumber data : Diolah dari hasil Survey tanggal 2 November 2017

Tabel 2  
Daftar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam se-Kota Metro Lampung  
menurut kategori, status, jumlah Dosen Tetap Jumlah Mahasiswa dan Rasio  
Dosen Tetap

No	Kode PT	Nama PT	Provinsi	Kategori	Status	Jml Dosen Tetap	Jml Mahasiswa	Rasio Dosen Tetap/Jumlah Mahasiswa
1	203028	STAIN Jurai Siwo Metro	Lampung	Negeri	Aktif	99	6.574	1 : 66.4
2	212030	Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung	Lampung	Swasta	Aktif	47	916	1 : 19.5
3	213315	IAI Agus Salim Metro Lampung	Lampung	Swasta	Aktif	30	997	1 : 33.2

Sumber Data : di download dari <http://forlap.dikti.go.id/perguruantinggi> di akses tanggal 12 Desember 2017

Dari tabel jumlah perguruan tinggi keagamaan Islam dituntut untuk ikut serta memantapkan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan dengan melaksanakan kebijakan desentralisasi otonomi. Peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi keagamaan Islam se-Kota Metro, diperlukan pengelolaan dan pembinaan sumberdaya manusia yang handal sesuai dengan kebutuhan yang ada. Bagi perguruan tinggi keagamaan Islam se-Kota Metro. Di Metro Lampung, pengembangan perilaku pimpinan dirasakan sangat mendesak terutama perlunya meningkatkan kualitas dan kompetensi dosen dan peningkatan fasilitas pembelajaran.

Akuntabilitas manajemen bagi perguruan tinggi keagamaan Islam se-Kota Metro agar mendapatkan kepercayaan masyarakat harus menjadi tuntutan untuk mengukur aktivitas yang telah, sedang, dan akan dilakukan dengan baik. Banyak faktor yang menjadi pemicu terwujudnya akuntabilitas manajemen perguruan tinggi keagamaan Islam tersebut.

Kepemimpinan dan manajemen merupakan dua istilah yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu organisasi. organisasi pasti memerlukan dan memiliki seorang pemimpin atau pimpinan tertinggi yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan atau manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kesatuan. Begitu pun dalam upaya meningkatkan akuntabilitas manajemen, kepemimpinan memegang peranan yang sangat strategis

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada tanggal 8 November 2016

yang dilaksanakan peneliti bahwa perilaku pemimpin pada institusi perguruan tinggi keagamaan Islam disinyalir belum memiliki pemahaman mengenai beberapa pengetahuan tentang UU Institusi UU no 60, UU No 14 Tentang Guru dan Dosen, standar nasional dan kurikulum KKNI.<sup>2</sup>

Kebijakan dalam bentuk regulasi yang ada telah dan harusnya menuntut perguruan tinggi keagamaan Islam untuk membenahi manajemennya. Lahirnya UU No. 20/2003 ttg Sisdiknas, UU No. 14 / 2005 ttg Guru dan dosen, UU.No. 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi keagamaan Islam, PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, PP Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, seharusnya membuat pimpinan perguruan tinggi keagamaan Islam dan pengurus Yayasan yang menaunginya menjadi lebih serius mengembangkan mutu perguruan tinggi keagamaan Islam. Akreditasi perguruan tinggi keagamaan Islam sudah menjadi suatu keharusan pembuktian perguruan tinggi keagamaan Islam kepada masyarakat bahwa pihaknya telah, sedang dan akan mengelola perguruan tinggi keagamaan Islam dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa terjadi pada perguruan tinggi keagamaan Islam se-Kota Metro, perilaku kepemimpinan, kompetensi pedagogik, dan fasilitas pembelajaran, hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap akuntabilitas manajemen perguruan tinggi keagamaan Islam. Hal ini penting sebab eksistensi dan tidaknya perguruan tinggi keagamaan Islam sangat ditentukan oleh perilaku pimpinan perguruan tinggi keagamaan Islam dalam memimpin dan mengelola lembaga untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu di perguruan tinggi keagamaan Islam. Tentu jika ini dilakukan akan berakibat kepada kepercayaan masyarakat kepada perguruan tinggi keagamaan Islam dan akuntabilitas perguruan tinggi keagamaan Islam se-Kota Metro.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan salah satu Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Sekota Metro, pada hari Selasa, 08 November 2016, Pukul 10.00.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian Manajemen Perguruan Tinggi

Manajemen diistilahkan dengan kata *al-tadbir* (pengaturan) dalam sudut pandang Islam.<sup>3</sup> Kata pengaturan tersurat dalam Al Qur'an seperti halnya firman Allah SWT (QS. As-Sajdah (32): 05)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).<sup>4</sup>

Kandungan ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Disebutkan dalam ayat tersebut “urusan itu naik kepada-Nya” mengandung arti beritanya yang dibawa oleh malaikat. Ayat ini suatu gambaran bagi kebesaran Allah dan keagunganNya, manusia sebagai khalifah yang telah diciptakan Allah SWT dibumi, sehingga manusia harus mengelola dan mengatur bumi dengan baik sebagaimana Allah SWT telah mengatur alam ini

Manajemen merupakan *the art of getting things donethrough people*, ialah sebagai suatu karya seni yang dilakukan melalui orang lain untuk mendapatkan segala sesuatu.<sup>5</sup> Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan)<sup>6</sup>. Mengatur tersurat dalam Al Qur'an (QS:Al Qadr(97):4)<sup>7</sup>

تَنْزَلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

Artinya : Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan.

Manajemen dipandang dari sudut etimologi yaitu “*managio*” yang mempunyai arti kepengurusan, atau “*manage*” ataupun “*managiare*”

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), hal. 362

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000). hal. 331

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 10

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 362.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, *Op.Cit* .hal. 480

mempunyai arti melatih dalam mengatur langkah-langkah.<sup>8</sup> Manajemen merupakan proses mengorganisasi, merencana, mengendalikan dan memimpin segala usaha organisasi dengan segala dalam sudut pandangnyasupaya organisasi mendapat tujuan agar efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Manajemen merujuk pada rangkaian tindakan dalam melaksanakan aktifitas yang laksanakan dengan efisien dan melewati pendayagunaan individu lain.<sup>10</sup> *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*".<sup>11</sup>

Artinya manajemen merupakan tahapan yang terdiri langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian yang dikerjakan dalam menempatkan tujuan yang telah ditentukan dengan memakai sumber daya serta sumber-sumber lainnya. Manajemen merupakan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Perilaku Pimpinan

Perilaku adalah perangai, tabiat, karakter, akhlak, atau budi pekerti yang telah melekat dan mendarah daging, sehingga menjadi ciri dan identitas sesuatu.<sup>13</sup> Perilaku kepemimpinan dapat diamati dimana sifat kepribadian, nilai-nilai dan kecerdasan harus disimpulkan dari perilaku atau diukur dengan tes, perilaku kepemimpinan merupakan fungsi dari kecerdasan, sifat kepribadian, kecerdasan emosional, nilai – nilai, sikap, minat, pengetahuan dan pengalaman.

Kepedulian kepada manusia, yang lebih mampu dan kurang saling melayani lainnya, merupakan batu karang yang di atasnya masyarakat yang baik dibangun. Sementara itu, dilihat bahwa mode otokrasi dan hierarkhis kepemimpinan yang sifatnya tradisional lambat laun menyerahkan kepada

<sup>8</sup>Baharuddin dan Mohal. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, UIN Maliki Press), 2010, hal. 48.

<sup>9</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya 2004).hal.1.

<sup>10</sup>Mariono, dkk. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2008), Hal. . 1

<sup>11</sup> H. Engkoswara dkk., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), Hal. . 87

<sup>12</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. . 7

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan. (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, (Jakarta:Kencana. 2012) hal. 359



tipemodernyang memiliki usaha dengan berkelanjutan untuk meningkatnya perkembangan dosen serta meningkatkan kualitas dan pedulinya kebanyakan institusi dengan berkerjasama secara tim dan kelompok, keterlibatan pribadi dalam pembuatan keputusan, dan kepedulian serta perilaku-perilaku etis. perilaku kepemimpinan merupakan pendekatan terhadap pimpinan dan layanan yang baru yang muncul.

Perilaku pimpinan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dimensi perilaku pimpinan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Greenleaf<sup>14</sup>, yaitu: (a) perilaku mendengarkan, (b) perilaku empati, (c) perilaku menyembuhkan, (d) perilaku kesadaran, (e) perilaku persuasif, (f) perilaku konseptualisasi, (g) perilaku kemampuan meramalkan, (h) perilaku kemampuan melayani, (i) perilaku komitmen kepada pertumbuhan manusia, dan (j) perilaku membangun (memberdayakan).

### 3. Pengertian Akuntabilitas Manajemen PTKI

Berkaitan dengan akuntabilitas manajemen, *The World Bank* memberikan penjelasan sebagai berikut: *“Accountability must be addressed as a part of the description of governance, and it must be managed carefully. To function, the accountability system must have a specified chain of command, clearly assigned responsibilities for activities, a mechanism to redress errors, and consequences for failure to meet requirements. This paper discusses the processes that support upward and downward accountability in the secondary education system and processes designed to ensure internal accountability and accountability for learning outcomes”*<sup>15</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami mengapa akuntabilitas manajemen menjadi penting. Hal ini untuk membuktikan pihak pengelola kepada masyarakat tentang apa yang telah, sedang dan mereka kerjakan. Dalam konteks Perguruan Tinggi Agama Islam, manajemen yang selama ini dijalankan meniscayakan pentingnya menuju manajemen PTKI yang akuntabel.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan akuntabilitas manajemen PTKI pada penelitian ini ialah derajat kesanggupan dan kontrak untuk menyerahkan

---

<sup>14</sup>Greenleaf, Op Cit. hal. 17-21

<sup>15</sup>World Bank, *Governance, Management, And Accountability In Secondary Education In Sub-Saharan Africa*, (Washington, D.C: The International Bank for Reconstruction and Development. 2008). hal.4

pertanggungjawaban atau untuk menjawab serta menjelaskan segala kegiatan yang dilakukan PTKI dalam bidang manajemen dan tindakan penyelenggara Perguruan Tinggi Agama Islam terhadap segala pemangku kepentingan sesuai dengan undang-undang.

#### **4. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah hubungan asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan dengan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dan tingkat keeratannya. Sebagai alat pengumpul data peneliti akan menggunakan instrument penelitian berupa angket (kuesioner) yang diberikan kepada subjek penelitian. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisa secara deduktif menggunakan statistika inferensial untuk menguji hipotesis. Statistik inferensial, biasa disebut juga statistik induktif ataupun statistik probabilitas, yakni teknik statistik dapat dipakai guna menganalisa data sampel dengan hasilnya yang digunakan untuk populasi.

Penelitian ini dikerjakan kepada seluruh PTKI di Kota Metro. Sehingga populasi penelitian ini ialah seluruh PTKI di Kota Metro. Tahap selanjutnya yaitu membuat sampel yang mewakili masing-masing PTKI tersebut. Sebab sampel penelitian berbentuk institusi PTKI jumlahnya 3 perguruan tinggi, sehingga sampel yang diklasifikasikan yaitu Dekan, Ketua Prodi, Dosen, dan Mahasiswa pada PTKI tersebut.

Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum melakukan analisis data terlebih duludilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yang mencakup analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis yang mencakup uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t).

#### **5. Hasil Analisis Deskriptif**

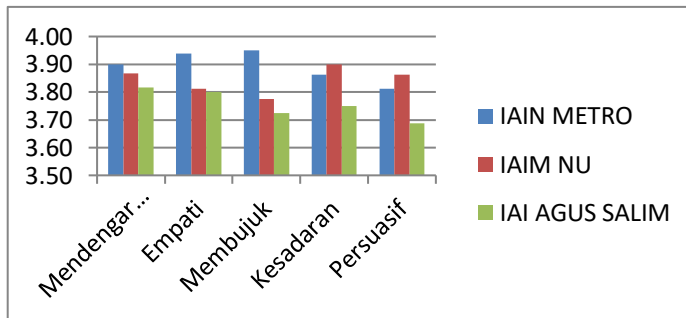
Deskripsi variabel perilaku pimpinan dalam penelitian ini diperoleh melalui perhitungan rata-rata terhadap skor jawaban dari 17 item kuesioner, dari 3 PTKI di Kota Metro. Setelah peneliti melakukan pengolahan data terhadap 17 pertanyaan tentang variabel perilaku pimpinan, diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3  
 Indikator dan Skor Variabel  
 Perilaku Pimpinan Berdasarkan Indikator

NO	INDIKATOR	IAIN METRO	IAIM NU	IAI AGUS SALIM
1	Mendengarkan	3,90	3,87	3,82
2	Empati	3,94	3,81	3,80
3	Membujuk	3,95	3,78	3,73
4	Kesadaran	3,86	3,90	3,75

Dari tabel diatas di ketahui hasil skor rata-rata tiap PTKI memiliki hasil skor indikator yang berbeda-beda diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada gambar diagram batang berikut:

Gambar 1  
 Diagram Batang Skor Indikator  
 Variabel Prilaku Pimpinan PTKI



Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa:

- Indikator mendengarkan IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,90) dilanjutkan dengan IAIM NU memiliki skor (3,87) dan skor terendah IAI Agus Salim memiliki skor (3,82).
- Indikator Empati IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,94) dilanjutkan dengan IAIM NU memiliki skor (3,81) dan skor terendah IAI Agus Salim memiliki skor (3,80).
- Indikator Membujuk IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,95) dilanjutkan dengan IAI Agus Salim memiliki skor (3,78) dan skor terendah IAIM NU memiliki skor (3,73).

- Indikator Kesadaran IAIM NU memiliki skor tertinggi (3,90) dilanjutkan dengan IAIN Metro memiliki skor (3,86) dan skor terendah IAI Agus Salim memiliki skor (3,75).
- Indikator persuasif IAIM NU memiliki skor tertinggi (3,86) dilanjutkan dengan IAIN Metro memiliki skor (3,81) dan skor terendah IAI Agus Salim memiliki skor (3,68).

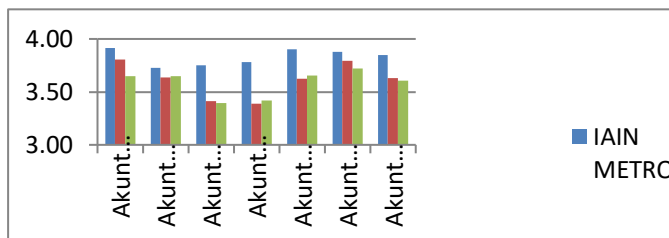
Deskripsi variabel akuntabilitas manajemen dalam penelitian ini diperoleh melalui perhitungan rata-rata terhadap skor jawaban dari 55 item kuesioner, dari 3 PTKI di Kota Metro. Setelah peneliti melakukan pengolahan data terhadap 55 pertanyaan tentang variabel Akuntabilitas Manajemen, diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4  
Indikator dan Skor Variabel  
Akuntabilitas Manajemen Berdasarkan Indikator

NO	INDIKATOR	IAIN METRO	IAIM NU	IAI AGUS SALIM
1	Akuntabilitas Perencanaan	3,91	3,81	3,65
2	Akuntabilitas pengorganisasian	3,73	3,64	3,65
3	Akuntabilitas kepemimpinan	3,75	3,41	3,39
4	Akuntabilitas pengawasan	3,78	3,39	3,42
5	Akuntabilitas Manajerial	3,90	3,63	3,66
6	Akuntabilitas Proses	3,88	3,79	3,72
7	Akuntabilitas Program dan Outcomes	3,85	3,63	3,61

Dari tabel diatas diketahui hasil skor rata-rata tiap PTKI memiliki hasil skor indikator yang berbeda-beda diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada gambar diagram batang berikut:

Gambar 2  
Diagram Batang Skor Indikator  
Variabel Akuntabilitas Manajemen PTKI



Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa:

- Indikator Akuntabilitas Perencanaan IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,91) dilanjutkan dengan IAIM NU memiliki skor (3,81) dan skor terendah IAI Agus Salim memiliki skor (3,65).
- Indikator Akuntabilitas pengorganisasian IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,73) dilanjutkan dengan IAI Agus Salim memiliki skor (3,65) dan skor terendah IAIM NU memiliki skor (3,64).
- Indikator Akuntabilitas kepemimpinan IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,75) dilanjutkan dengan IAIM NU memiliki skor (3,41) dan skor IAI Agus Salim memiliki skor (3,39).
- Indikator Akuntabilitas pengawasan IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,90) dilanjutkan dengan IAI Agus Salim memiliki skor (3,66) dan skor terendah IAIM NU memiliki skor (3,63).
- Indikator Akuntabilitas Manajerial IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,90) dilanjutkan dengan IAI Agus Salim memiliki skor (3,66) dan skor terendah IAIM NU memiliki skor (3,63).
- Indikator Proses IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,88) dilanjutkan dengan IAIM NU memiliki skor (3,79) dan skor terendah IAI Agus Salim memiliki skor (3,72).
- Indikator Akuntabilitas Program dan Outcomes IAIN Metro memiliki skor tertinggi (3,85) dilanjutkan dengan IAIM NU memiliki skor (3,63) dan skor terendah IAI Agus Salim memiliki skor (3,61).

## Uji Normalitas

Tabel 5  
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prilaku_Pimpinan	.128	60	.016	.973	60	.198
Akuntabilitas_Manajemen	.189	60	.008	.892	60	.012

### a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk variabel prilaku pimpinan memiliki nilai 0,16 dan variabel akuntabilitas

manajemen memiliki nilai 0,08 variabel diatas memiliki nilai lebih dari 0,05 jadi semua variabel tersebut tidak memiliki distribusi data yang normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Dari penghitungan didapatkan data uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 6  
Tabel Uji Linearitas  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prilaku_Pimpinan * Akuntabilitas_Manajemen	Between Groups	(Combined)	885.321	33	26.828	2.236	.019
		Linearity	343.762	1	343.762	28.646	.000
		<b>Deviation from Linearity</b>	541.560	32	16.924	1.410	<b>.686</b>
	Within Groups		312.012	26	12.000		
	Total		1197.333	59			

Sumber: Hasil Uji Statistik SPSS Oktober 2018

Berdasarkan tabel di atas data dapat dinyatakan linier jika signifikansi pada linearity lebih besar dari 0,05. Diketahui bahwa signifikansi pada linearity akuntabilitas manajemen dengan prilaku pimpinan sebesar 0,686. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi hubungan antara variabel dinyatakan linier. Dengan demikian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis product moment.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana satu variabel atau lebih variabel bebas terdapat korelasi (hubungan) dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model regresi. Disamping itu masalah ini juga timbul apabila antara variabel independent berkorelasi dengan variabel pengganggu. Pengujian multikolinieritas tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 7  
*Coefficien Regresi*  
**Correlations**

		Akuntabilitas_Manajemen	Prilaku_Pimpinan	Kompetensi_Pedagogik_Dosen	Fasilitas_Pembelajaran
Pearson Correlati on	Akuntabilitas_Manaje men	1.000	.536	.345	.774
	Prilaku_Pimpinan	.536	1.000	.011	<b>.532</b>

Sumber : Hasil olah data SPSS pada bulan Oktober 2018

Pada tabel korelasi menunjukkan hasil analisis interkorelasi antara variabel bebas yang ditandai dengan nilai koefisien *korelasi pearson*. Dalam hal ini pada output SPSS dapat dilihat pada persilangan antar variabel bebas. Hasil korelasi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> adalah sebesar  $r = 0,532$  Karena nilai 0,532 tersebut kurang dari 0,8 maka gejala multikolinieritas tidak terdeteksi. Selanjutnya akan dipastikan dengan melihat cara deteksi multikolinieritas lainnya, yaitu berdasarkan nilai standar error dan koefisien beta regresi parsial.

**Analisis Regresi linier Ganda**

Tabel 5  
 Analisis Regresi Ganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.453	42.643		1.863	.068
	Prilaku_Pimpinan	1.030	.515	.254	2.002	<b>.045</b>

a. Dependent Variabel: Akuntabilitas\_Manajemen

Data diatas menunjukkan bahwa sig. untuk prilaku pimpinan adalah sebesar 0,45 ( $p > 0,05$ ) maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel prilaku pimpinan berpengaruh signifikan terhadap variabel akuntabilitas manajemen.

## Pengujian Hipotesis

Tabel.8  
Hasil Uji t Parsial

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Prilaku Pimpinan	2.002	1.67	Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

### C. Kesimpulan

Perilaku pimpinan PTKI Se Kota Metro meliputi (a) perilaku mendengarkan, (b) perilaku empati, (c) perilaku membujuk, (d) perilaku kesadaran, (e) perilaku persuasif. Perilaku pimpinan PTKI Se Kota Metro memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi yang tinggi adalah Kesadaran, sementara kemampuan membujuk memiliki klasifikasi terendah.

Perilaku pimpinan mempunyai pengaruh positif terhadap akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro. Hasil uji menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,002, dan nilai ini lebih besar dari  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,67. Artinya dengan semakin tinggi perilaku pimpinan akan berakibat semakin tinggi pula akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro. Hal ini terjadi dikarenakan ketika pimpinan memiliki perilaku pimpinan kuat, maka akan dengan sendirinya mempengaruhi akuntabilitas manajemen PTKI se Kota Metro.

Akuntabilitas manajemen PTKI meliputi dimensi: (a) akuntabilitas perencanaan, (b) akuntabilitas pengorganisasian, (c) akuntabilitas kepemimpinan, (d) akuntabilitas pengawasan, (e) akuntabilitas managerial, (f), akuntabilitas proses; (g) akuntabilitas program dan outcome. Akuntabilitas Pengawasan merupakan dimensi yang terendah dengan kriteria tinggi. Sedangkan dimensi akuntabilitas proses tertinggi dengan kriteria tinggi.

Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya dukungan terhadap teori yang ada. Namun demikian, karena keterbatasan dalam penelitian ini, maka perlu ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya, agar teori yang sudah ada didukung oleh hasil penelitian ini sehingga lebih teruji lagi kebenarannya. Urgensi penelitian lanjutan tersebut didasarkan pula kepada keterbatasan penelitian ini yang berfokus kepada perilaku pimpinan, kompetensi dosen, fasilitas pembelajaran, akuntabilitas manajemen dan pengujian kebermaknaan ditambah pengukuran pengaruh variabel. Selain



itu, peneliti masih melihat adanya variabel lain (*epsilon*) yang mempengaruhi akuntabilitas manajemen PTKI. Variabel tersebut misalnya; kurikulum, hasil pembelajaran, mutu lulusan, kebutuhan pelanggan, sistem informasi, rencana strategik.. Selain itu penulis menyarankan, dalam rangka meningkatkan perilaku pimpinan dalam hal kemampuan *Persuasive*, pada dimensi membangun silaturahmi secara kohesif dan bersahabat dengan para dosen dan karyawan, pimpinan PTKI perlu memperhatikan hal-hal berikut: berkoordinasi secara intensif kepada dosen, karyawan dan staf, menjalin silaturahmi antar dosen, karyawan dan staf dengan menjalankan rakor ataupun *family gathering* kerumah – rumah maupun ketempat wisata untuk meningkatkan *thrust* (kepercayaan) kepada pimpinan dan lebih menjalin persaudaraan sehingga akan lebih meningkatkan kualitas akademik kampus. Melakukan kegiatan khusus dosen karyawan dan staf melalui: 1) pelatihan (*training*) melalui pelatihan pengelolaan (*managerial skill*), pengetahuan teknis (*technical skill*) dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*) sehinggamemberikan bekal pengetahuan dan kemampuan bersama-sama untuk melaksanakan perannya sebagai pegawai di perguruan tinggi.

Dalam hal meningkatkan Akuntabilitas Manajemen, khususnya berkaitan dengan Terdapat *punishment* yang objektif dari pimpinan, Sanksi juga sangat berperan jitu dalam mendorong semangat kerja para karyawan dalam suatu perusahaan. Pimpinan memberikan punishment atau sanksi yang dijatuhkan kepada karyawan digolongkan dalam tiga kategori, yaitu sanksi berat, sanksi sedang, dan sanksi ringan. Adapun bentuknya; 1) Sanksi berat dapatberakibat pada turunnya jabatan atau bahkan dibebaskan dari jabatan alias PHK. 2) Sanksi sedang diberikan dalam bentuk pemotongan gaji dan penundaan promosi. 3) Sedangkan sanksi ringan biasanya diberikan dalam bentuk teguran lisan maupun tulisan.

## Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan. (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta:Kencana. 2012.
- Baharuddin dan Mohal. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang,UIN Maliki Press), 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- H. Engkoswara dkk.,*Administrasi Pendidikan*, Bandung : ALFABETA, 2012.
- M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mariono, dkk.*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2008.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2008.
- Word Bank, *Governance, Management, And Accountability In Secondary Education In Sub-Saharan Africa*,washington, D.C: The International Bank for Recontruction and Development. 2008.